

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Analisis

Terdapat beberapa definisi mengenai analisis, yaitu :

Menurut **Kamus Besar Bahasa Indonesia** yang dikutip oleh **Prastowo (2002 : 52)**, kata analisis didefinisikan sebagai berikut :

” Penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yg tepat dan pemahaman arti keseluruhan.”

Sedangkan menurut **Harahap (2004 : 189)** pengertian analisis adalah sebagai berikut :

”Analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil.”

Definisi analisis tersebut memberi gambaran tentang kegiatan membedah unsur-unsur dari sesuatu yang diteliti, dalam hal ini berarti membedah unsur-unsur laporan keuangan, menelaah masing-masing unsur tersebut, dan menelaah hubungan di antara unsur-unsur tersebut dengan tujuan memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan mendalam atas sesuatu, dalam hal ini adalah laporan keuangan.

2.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan obyek dari analisis terhadap laporan keuangan, oleh karena itu dalam melakukan analisis laporan keuangan harus dipahami apa dan bagaimana laporan keuangan tersebut, latar belakang penyusunan dan penyajian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, arti penting laporan keuangan, dan karakteristik serta keterbatasan laporan keuangan. Laporan keuangan pada hakekatnya merupakan hasil dari proses akuntansi untuk mengkomunikasikan data keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Agar tidak salah dalam memakai informasi laporan keuangan maka pertama diperlukan suatu pemahaman yang benar mengenai siklus akuntansi.

Menurut **Hanafi (2005: 27)** akuntansi didefinisikan sebagai proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pengkomunikasian informasi ekonomi yang bisa dipakai untuk penilaian (*judgement*) dan pengambilan keputusan oleh pemakai informasi tersebut

Menurut *Accounting Principle Board (APB) Statement* No 4 yang dikutip **Harahap (2004:59)**, akuntansi didefinisikan sebagai berikut:

“Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi, yang digunakan dalam memilih di antara beberapa alternatif pilihan”.

Objek analisis dalam kegiatan penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang bergerak di bidang industri *food & beverages* untuk periode 2006 sampai dengan 2010, untuk itu penulis akan menguraikan hal-hal dasar yang harus dipahami dari laporan keuangan melalui referensi dari literatur yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan.

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Ada beberapa pengertian dari laporan keuangan yang telah dikemukakan oleh beberapa orang antara lain :

Menurut **Fahmi (2011: 2)** laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut **Kieso (2010: 5)** laporan keuangan adalah :

"Financial statements are the principal means through which a company communicates its financial information to those outside it"

Dari pendapat-pendapat di atas maka dapat diartikan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu badan usaha atau organisasi yang menggambarkan kegiatan operasional badan usaha atau organisasi untuk berkomunikasi dengan para pemakainya.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Mengenai tujuan pelaporan keuangan dapat kita lihat melalui beberapa pendapat seperti yang ada dibawah ini :

Menurut **Sofyan Safri Harahap (2004: 132)** tujuan laporan keuangan adalah:

- 1) Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- 2) Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba

- 3) Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan keuangan dalam menaksir potensi dalam menghasilkan laba.
- 4) Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktiva pembiayaan dan investasi.
- 5) Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Menurut **Prastowo (2002: 5)** laporan keuangan disusun dengan tujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermnafaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*Stewardship*), atau dipertanggungjawabkan manajemen atau sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau dipertanggungjawabkan, manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi, keputusan ini mungkin mencakup, keputusan untuk menahan dan menjual investasi mereka dalam perusahaan, atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

Selain tujuan tersebut, akan lebih bermanfaat jika laporan keuangan memenuhi karakteristik seperti :

- (1) Dapat dipahami,

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk segera dapat dipahami oleh pemakainya.

(2) Relevan,

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi mempunyai kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

(3) Keandalan,

Agar bermanfaat, informasi harus andal (*Reliable*). Informasi memiliki kualitas keandalan jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau secara wajar diharapkan dapat disajikan.

(4) Dapat dibandingkan,

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.

2.2.3 Komponen-komponen Laporan Keuangan

Menurut **Darsono** dan **Ashari (2005: 15)** Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan pernyataan manajemen tentang kondisi perusahaan yang diungkapkan dalam bentuk mata uang (Rupiah). Selain sebagai alat pertanggungjawaban, laporan keuangan harus dapat dijadikan bahan untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa depan. Fungsi inilah yang sangat diperlukan pemegang saham dan kreditor.

Laporan keuangan yang lengkap dapat dilihat dalam **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2009:2)** yang terdiri dari komponen berikut ini:

Komponen-komponen laporan keuangan terdiri dari :

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
- b. Laporan laba rugi komprehensif selama periode
- c. Laporan perubahan ekuitas selama periode;
- d. Laporan arus kas selama periode;
- e. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lainnya; dan
- f. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

- a) aset tetap;
- b) properti investasi;
- c) aset tidak berwujud;
- d) aset keuangan (tidak termasuk jumlah yang disajikan pada (e), (g), (h));
- e) investasi dengan menggunakan metode ekuitas;
- f) persediaan;
- g) piutang dagang dan piutang lainnya;
- h) kas dan setara kas;
- i) total aset yang diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual dan aset yang termasuk dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual sesuai dengan PSAK 58 (revisi 2009):

Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan;

- j) utang dagang dan terutang lain;
- k) provisi;
- l) liabilitas keuangan (tidak termasuk jumlah yang disajikan dalam (j) dan (k));
- m) liabilitas dan aset untuk pajak kini sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 46: Akuntansi Pajak Penghasilan;
- n) liabilitas dan aset pajak tangguhan, sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 46;
- o) liabilitas yang termasuk dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual sesuai dengan PSAK 58 (revisi 2009);
- p) kepentingan nonpengendali, disajikan sebagai bagian dari ekuitas; dan
- q) modal saham dan cadangan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Laporan Laba Rugi Komprehensif

- a) pendapatan;
- b) biaya keuangan;
- c) bagian laba rugi dari entitas asosiasi dan ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas;
- d) beban pajak;
- e) suatu jumlah tunggal yang mencakup total dari:
 - i) laba rugi setelah pajak dari operasi yang dihentikan; dan
 - ii) keuntungan atau kerugian setelah pajak yang diakui dengan pengukuran nilai wajar dikurangi biaya untuk

menjual atau pelepasan aset atau kelompok yang dilepaskan dalam rangka operasi yang dihentikan

- f) laba rugi;
- g) setiap komponen dari pendapatan komprehensif lain yang diklasifikasikan sesuai dengan sifat (selain jumlah dalam huruf (h));
- h) bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas; dan
- i) total laba rugi komprehensif.

Laporan Perubahan Ekuitas

- a) total laba rugi komprehensif selama suatu periode, yang menunjukkan secara terpisah total jumlah yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan nonpengendali;
- b) untuk tiap komponen ekuitas, pengaruh penerapan retrospektif atau penyajian kembali secara retrospektif yang diakui sesuai dengan PSAK 25 (revisi 2009): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan;
- c) untuk setiap komponen ekuitas, rekonsiliasi antara jumlah tercatat pada awal dan akhir periode, secara terpisah mengungkapkan masing-masing perubahan yang timbul dari;
 - i) laba rugi;
 - ii) masing-masing pos pendapatan komprehensif lain;dan
 - iii) transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, yang menunjukkan secara terpisah kontribusi dari pemilik dan distribusi kepada pemilik dan perubahan hak kepemilikan pada entitas anak yang tidak menyebabkan hilang pengendalian.

Laporan Arus Kas

Informasi arus kas memberikan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan kebutuhan entitas dalam menggunakan arus kas tersebut. PSAK 2 (revisi 2009): Laporan Arus Kas mengatur persyaratan penyajian dan pengungkapan informasi arus kas.

Menurut **Harahap (2004:263)**, mengemukakan bahwa laporan arus kas dapat disajikan dengan dua metode, yaitu :

1) *Direct Method*

Dalam metode ini pelaporan arus kas dilakukan dengan cara melaporkan kelompok-kelompok penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi secara lengkap (*gross*), tanpa melihat laporan laba rugi dan harus dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pembiayaan.

2) *Indirect Method*

Dalam *indirect method* penyajiannya dimulai dari laba rugi bersih dan selanjutnya disesuaikan dengan menambah atau mengurangi perubahan dalam pos-pos yang mempengaruhi kegiatan operasional seperti penyusutan, naik turun pos aktiva lancar dan utang lancar.

Catatan atas Laporan Keuangan

Struktur

- a) menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan sesuai dengan paragraf 114 – 121;
- b) mengungkapkan informasi yang disyaratkan oleh SAK yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan; dan

- c) memberikan informasi yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan, tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami laporan keuangan.

2.2.4 Pemakai Laporan Keuangan

Selain sebagai alat pertanggung jawaban, informasi keuangan diperlukan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Para pemakai laporan keuangan tentu membutuhkan informasi keuangan, sebagai dasar pengambilan keputusan.

Pemakai laporan keuangan menurut **Darsono** dan **Ashari (2005: 11)** meliputi :

- 1) Investor atau Pemilik

Pemilik perusahaan menanggung risiko atas harta yang ditempatkan pada perusahaan. Pemilik membutuhkan informasi untuk menilai apakah perusahaan memiliki kemampuan membayar dividen. Di samping itu untuk menilai apakah investasinya akan tetap dipertahankan atau dijual. Bagi calon pemilik, laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai kemungkinan penempatan investasi dalam perusahaan.

- 2) Pemberi Pinjaman (kreditor)

Pemberi pinjaman membutuhkan informasi keuangan guna memutuskan memberi pinjaman dan kemampuan membayar angsuran pokok dan bunga pada saat jatuh tempo. Jadi, kepentingan kreditor terhadap perusahaan adalah apakah perusahaan mampu membayar hutangnya kembali atau tidak.

- 3) Pemasok atau kreditor usaha lainnya

Pemasok memerlukan informasi keuangan untuk menentukan besarnya penjualan kredit yang diberikan kepada perusahaan pembeli dan kemampuan membayar pada saat jatuh tempo.

4) Pelanggan

Dalam beberapa situasi, pelanggan sering membuat kontrak jangka panjang dengan perusahaan, sehingga perlu informasi mengenai kesehatan keuangan perusahaan yang akan melakukan kerja sama.

5) Karyawan

Karyawan dan serikat buruh memerlukan informasi keuangan guna menilai kemampuan perusahaan untuk mendatangkan laba dan stabilitas usahanya. Dalam hal ini, karyawan membutuhkan informasi untuk menilai kelangsungan hidup perusahaan sebagai tempat menggantungkan hidupnya.

6) Pemerintah

Informasi keuangan bagi pemerintah digunakan untuk menentukan kebijakan dalam bidang ekonomi, misalnya alokasi sumber daya, UMR, pajak, pungutan serta bantuan

7) Masyarakat

Laporan keuangan dapat digunakan untuk bahan ajar, analisis, serta informasi trend dan kemakmuran.

2.2.5 Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Mengenai sifat laporan keuangan, Standar Akuntansi Keuangan menyebutkan bahwa laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pihak-pihak tertentu saja. Agar laporan keuangan lebih bermanfaat bagi pihak-pihak tertentu yang berkepentingan maka harus dilakukan analisis dan interpretasi terlebih dahulu. Interpretasi laporan keuangan adalah menghubungkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan, termasuk hasil analisisnya dengan keputusan usaha yang akan diambil, dari hubungan ini dapat dilakukan penilaian terhadap perusahaan yang bersangkutan, sehingga dapat ditarik kesimpulan untuk pengambilan keputusan.

Menurut **Harahap (2004: 17)** sifat dan keterbatasan laporan keuangan adalah:

- 1) Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat bukan masa kini. Karenanya, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi apalagi untuk meramalkan masa depan atau menentukan nilai (harga) perusahaan saat ini.
- 2) Laporan keuangan bersifat umum, dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu atau pihak khusus saja seperti untuk pihak yang akan membeli perusahaan.
- 3) Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
- 4) Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material. Demikian pula, penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal itu dianggap tidak material atau tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan informasi laporan keuangan.
- 5) Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian. Bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.
- 6) Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa/transaksi daripada bentuk hukumnya (formalitas).
- 7) Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis, dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan
- 8) Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan kesuksesan suatu perusahaan.

- 9) Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantitatifkan umumnya diabaikan.

2.3 Analisis Laporan Keuangan

Menurut **Hanafi (2005: 72)** beberapa hal perlu diperhatikan dalam analisis laporan keuangan yaitu :

- 1) Dalam analisis, analis juga harus mengidentifikasi adanya *trend-trend* tertentu dalam laporan keuangan. Untuk itu laporan keuangan lima atau enam tahun barangkali bisa digunakan untuk melihat *trend* tertentu.
- 2) Angka-angka yang berdiri sendiri sulit dikatakan baik tidaknya. Untuk itu diperlukan pembandingan yang bisa dipakai untuk melihat baik tidaknya angka yang dicapai oleh perusahaan. Rata-rata industri bisa dan biasa dipakai sebagai pembandingan. Meskipun angka rata-rata industri ini barangkali bukan merupakan pembandingan yang paling tepat karena beberapa hal, misal karena perbedaan karakteristik rata-rata perusahaan dalam industri dengan perusahaan tersebut. Tetapi rata-rata industri tetap bisa dipakai untuk perbandingan. Alternatif lain apabila rata-rata industri tidak ada adalah dengan membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis. Perusahaan yang menjadi pembandingan bisa jadi perusahaan yang menjadi *leader* dalam industri.
- 3) Dalam analisis perusahaan, membaca dan menganalisis laporan keuangan dengan hati-hati adalah penting. Diskusi atau pernyataan-pernyataan yang melengkapi laporan keuangan, seperti diskusi strategi perusahaan, diskusi rencana ekspansi atau restrukturisasi, merupakan bagian integral yang harus dimasukkan dalam analisis.
- 4) Analisis barangkali akan memerlukan informasi lain. Kadangkala semua informasi yang diperlukan bisa diperoleh melalui analisis laporan keuangan.

Kadangkala informasi tambahan diluar laporan keuangan diperlukan. Informasi tambahan ini bisa memberi analisis yang lebih tajam lagi. Sebagai contoh, analisis penurunan penjualan bila disertai dengan analisis perkembangan *market share* akan memberi perkembangan baru kenapa penjualan bisa menurun.

2.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sastradipradja (2007: 3) menyatakan bahwa :

”Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses penguraian laporan keuangan ke dalam komponen laporan keuangan dan penelaahan masing-masing komponen laporan keuangan tersebut serta hubungan antar komponen, dengan menggunakan teknik-teknik analisis yang ada agar diperoleh pengertian yang tepat dan gambaran yang komprehensif tentang laporan keuangan.”

Sedangkan dalam buku Stice, Stice dan Skousen (2005: 1262) berpendapat bahwa :

”Financial statement analysis is the examination of the relationships among financial statement numbers and the trends in those numbers over time.”

Menurut Harahap (2004: 190) analisis laporan keuangan berarti :

”Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.”

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu metode yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dengan mempelajari hubungan angka-angka dalam laporan keuangan agar diperoleh gambaran yang tepat mengenai laporan keuangan tersebut.

2.3.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan teknik analisis pada laporan dan data keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran-ukuran dan hubungan-hubungan yang berarti dan berguna dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian, fungsi yang pertama dan yang terutama dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengkonversi data menjadi informasi.

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mencapai berbagai tujuan. Misalnya dapat digunakan sebagai alat *screening* awal dalam memilih alternatif investasi atau merger; sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa datang; sebagai proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya; atau sebagai alat evaluasi terhadap manajemen.

Dengan melakukan analisis laporan keuangan, maka informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan akan menjadi lebih luas, sehingga ketergantungan para pengambil keputusan pada dugaan murni, terkaan, dan intuisi dapat dikurangi.

2.3.3 Objek Analisis Laporan Keuangan

Objek dari analisis laporan keuangan menurut **Harahap (2004: 198)** adalah Laporan Keuangan itu sendiri sehingga objeknya terdiri dari:

- 1) Analisis Laba-Rugi
- 2) Analisis neraca

3) Analisis Arus Kas

Ketiga objek analisis laporan keuangan di atas dapat lebih dijelaskan menjadi sebagai berikut :

1) Analisis Laba Rugi

Analisis laba rugi merupakan media untuk mengetahui keberhasilan operasional perusahaan, keadaan usaha nasabah, kemampuan memperoleh laba, efektivitas operasinya.

2) Analisis Nearaca

Analisis neraca merupakan refleksi dari hasil yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu dan modal yang digunakan untuk melaksanakan dan mencapainya. Disini disorot mutu dan kecukupan aktiva, modal serta hubungan ketiganya, apakah ada "*overstated*". Dalam analisis kerangka neraca dapat juga dirinci dalam analisis modal kerja. Begitu pula dengan analisis struktur utang dapat juga dilihat dari laporan neraca.

3) Analisis Arus Kas

Analisis arus kas dapat menunjukkan pergerakan arus kas, dari mana sumber kas diperoleh dan ke mana dialirkan. Biasanya dalam laporan arus kas, sumber dan penggunaan kas diperoleh dari tiga sumber yaitu: Operasional, Pembiayaan, dan Investasi.

2.3.4 Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Menurut **Prastowo (2002: 53)** berbagai langkah harus ditempuh dalam menganalisis laporan keuangan. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh tersebut adalah sebagai berikut :

1) Memahami latar belakang data keuangan perusahaan

Pemahaman latar belakang data keuangan perusahaan yang dianalisis mencakup pemahaman tentang bidang usaha yang diterjuni oleh perusahaan dan kebijakan akuntansi yang dianut dan diterapkan oleh perusahaan tersebut.

2) Memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada perusahaan

Kondisi-kondisi yang perlu dipahami mencakup informasi mengenai trend (kecenderungan) industri di mana perusahaan beroperasi, perubahan teknologi, perubahan selera konsumen, perubahan faktor-faktor ekonomi.

3) Mempelajari dan mereview laporan keuangan

Tujuan langkah ini adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah cukup jelas menggambarkan data keuangan yang relevan dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

4) Menganalisis laporan keuangan

Setelah memahami profil perusahaan dan mereview laporan keuangan, maka dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis yang ada dapat menganalisis laporan keuangan dan menginterpretasikan hasil analisis tersebut (bila perlu disertai rekomendasi).

2.3.5 Metode dan teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut **Harahap (2004: 20)** teknik analisis laporan keuangan dapat digunakan dengan berbagai metode antara lain :

- 1) Metode Komparatif
- 2) Analisis Trend
- 3) Laporan Keuangan bentuk Common Size
- 4) Metode Index Time Series
- 5) Analisis Rasio
- 6) Teknik Analisis lain seperti :

- (1) Analisis sumber dan penggunaan dana
 - (2) Analisis Break Even
 - (3) Dupont Analysis
- 7) Model Analisis seperti :
- (1) Bankruptcy model
 - (2) Net cash flow prediction model
 - (3) Take over prediction model

Menurut **Prastowo (2002: 54)** secara umum metode analisis laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua klasifikasi, yaitu :

1) Metode analisis horizontal (dinamis)

Metode analisis horizontal (dinamis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode), sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Disebut metode analisis horizontal karena analisis ini membandingkan pos yang sama untuk periode yang berbeda. Disebut metode analisis dinamis karena metode ini bergerak dari tahun ke tahun (periode).

2) Metode analisis vertikal (statis)

Metode analisis vertikal (statis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk tahun (periode) yang sama. Oleh karena membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya pada laporan keuangan yang sama, maka disebut metode vertikal. Disebut metode statis karena metode ini hanya membandingkan pos-pos laporan keuangan pada tahun (periode) yang sama.

Menurut **Darsono dan Ashari (2005: 51)** teknik analisis laporan keuangan adalah analisis rasio dan analisis persentase yang memungkinkan untuk mengidentifikasi, mengkaji, dan merangkum hubungan-hubungan yang signifikan

dari data keuangan dan pemakai laporan keuangan harus melakukan analisis terhadap kesehatan perusahaan.

Alat yang biasa digunakan adalah analisis rasio keuangan. Dalam analisis rasio, ada dua jenis perbandingan yang digunakan yaitu perbandingan internal dan perbandingan eksternal. Perbandingan internal yaitu membandingkan rasio saat ini dengan rasio masa lalu dan masa yang akan datang dari perusahaan yang sama. Jika rasio keuangan ini diurutkan dalam jangka waktu beberapa tahun atau periode, pemakai dapat melihat kecenderungan rasio keuangan apakah mengalami penurunan atau peningkatan, yang menunjukkan kinerja atau kondisi keuangan perusahaan. Sedangkan perbandingan eksternal adalah membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada titik yang sama. Perbandingan ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang kondisi dan kinerja perusahaan relatif dan membantu mengidentifikasi penyimpangan dari rata-rata atau standar industri.

2.3.6 Kelemahan Analisis Laporan Keuangan

Ada beberapa kelemahan analisis laporan keuangan menurut **Harahap (2004: 203)**, yaitu :

- 1) Analisis laporan keuangan didasarkan pada laporan keuangan, oleh karenanya harus selalu diingat kelemahan dari laporan keuangan agar kesimpulan dari analisis tidak salah.
- 2) Objek analisis laporan keuangan hanya laporan keuangan, untuk menilai suatu laporan keuangan tidak cukup hanya dari angka-angka laporan keuangan, tetapi juga harus melihat aspek lainnya seperti tujuan perusahaan, situasi ekonomi, situasi industri, gaya manajemen, budaya perusahaan, dan budaya masyarakat.

- 3) Objek analisis adalah data historis yang menggambarkan masa lalu dan kondisi ini dapat berbeda dengan kondisi masa depan.
- 4) Jika kita melakukan perbandingan dengan perusahaan lain maka perlu dilihat beberapa perbedaan prinsip yang bisa menjadi penyebab perbedaan angka misalnya :
 - (1) Prinsip Akuntansi
 - (2) Size atau Ukuran Perusahaan
 - (3) Jenis Industri
 - (4) Periode Laporan
 - (5) Laporan Individual atau Laporan Konsolidasi
 - (6) Motif perusahaan, apakah *profit motive* atau *non profit motive*
- 5) Laporan keuangan hasil konsolidasi atau hasil konversi mata uang asing perlu mendapat perhatian tersendiri karena perbedaan bisa saja timbul karena masalah kurs konversi atau metode konsolidasi.

2.4 Analisis Tren

Perbandingan merupakan langkah yang teramat penting di dalam proses analisis terutama dengan analisis terhadap laporan keuangan. Hal ini dapat dipahami dari kenyataan bahwa rekening atau saldo suatu rekening di dalam laporan keuangan itu secara individual tidak memberikan informasi yang berarti, kecuali apabila diperbandingkan dengan data lain yang terdapat dalam laporan keuangan yang sama atau data sejenis dalam laporan keuangan yang berbeda.

Analisis laporan keuangan tidak lain merupakan suatu studi terhadap hubungan dari rekening-rekening di dalam laporan keuangan tersebut baik hubungan-hubungan struktural maupun hubungan-hubungan trendnya. Oleh karena itu di dalam analisis laporan keuangan pada garis besarnya, dapat digunakan teknik dan alat-alat analisis sebagai berikut :

- 1) *Cross-Sectional Techniques*; yang di dalam prakteknya dapat dilaksanakan melalui atau dalam bentuk:
 - (1) Analisis dalam persentase per komponen (*Common Size Statement*)
 - (2) Analisis Rasio (*ratio analysis*)
- 2) *Time-Series Techniques*; yang dilakukan dalam bentuk:
 - (1) Analisis hubungan trend (*trend Statement*)
 - (2) Analisis dalam persentase per komponen (*Common Size Statement*)
 - (3) Analisis Rasio (*ratio analysis*)

2.4.1 Pengertian Analisis Tren

Menurut **Harahap (2004: 243)** analisis tren untuk melihat kecenderungan, perkembangan perusahaan selama periode tertentu yang sudah berlaku dan periode yang akan datang.

Menurut **Prastowo (2002: 62)** analisis tren merupakan salah satu teknik analisis laporan keuangan dan termasuk metoda analisis horizontal. Analisis ini menggambarkan kecenderungan perubahan suatu pos laporan keuangan selama beberapa periode (dari tahun ke tahun).

2.4.2 Objek Analisis Tren

Analisis tren merupakan salah satu teknik analisis laporan keuangan dan termasuk metode analisis horizontal. Analisis ini menggambarkan kecenderungan perubahan suatu pos laporan keuangan selama beberapa periode (dari tahun ke tahun). Pada teknik analisis ini, data laporan keuangan untuk beberapa periode dinyatakan dalam satuan prosentase atas dasar tahun dasar. Neraca dan laporan laba-rugi yang disusun dalam prosentase tren dapat memberikan informasi mengenai tingkat pertumbuhan masing-masing pos laporan keuangan dari tahun ke tahun.

2.4.2 Penghitungan *Trend Financial Statement*

Untuk melakukan analisis tren menurut **Harahap** (2004:....) dapat digunakan 2 metode yaitu :

- 1) Metode statistik dengan cara menghitung garis tren dari laporan keuangan beberapa periode.

Cara perhitungan laporan keuangan yang disusun dalam persentase tren menurut **Harahap (2002: 63)** disajikan dalam tabel 2.1, 2.2, 2.3, dan 2.4 sebagai berikut :

TABEL 2.1
PT Zaki Khameini Co.
Neraca
Per 31 Desember 1994-1998

Pos-pos	Desember 31 (Rp 000)				
	1994	1995	1996	1997	1998
Aktiva Lancar	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Kas	6,000	3,000	1,000	2,500	500
Piutang Dagang	48,000	50,000	65,000	82,000	95,000
Persediaan	90,000	92,500	105,00 0	117,50 0	145,00 0
Biaya dibayar di muka	5,000	7,500	10,000	12,500	15,500
Jumlah aktiva lancar	149,00	153,00	181,00	214,50	256,00

	0	0	0	0	0
Lahan	7,500	7,500	7,500	7,500	7,500
bangunan	71,000	78,000	73,500	54,500	50,500
Aktiva tetap lainnya	32,500	35,000	32,000	45,000	45,000
Akumulasi penyusutan aktiva tetap	(9000)	(10000)	(11000)	(12000)	(13000)
Total Aktiva Tetap	102,000	110,500	102,000	95,000	90,000
Total	251,000	263,500	283,000	309,500	346,000

Utang dan Modal					
Utang dagang	44,000	57,000	83,500	105,000	138,000
Utang wesel	5,000	7,500	17,500	35,000	50,000
Utang gaji	2,000	24,000	40,500	30,000	36,500
Jumlah utang lancar	51,000	88,500	141,500	170,000	224,500
Utang jangka panjang	5,000	5,000	5,000	5,000	5,000
Jumlah utang	56,000	93,500	146,500	175,000	229,500
Modal saham	25,000	25,000	25,000	25,000	25,000
Laba yang ditahan	152,000	145,000	111,500	109,500	91,500
Jumlah modal	177,000	170,000	136,500	134,500	116,500

	0	0	0	0	0
Jumlah utang dan modal	233,00 0	263,50 0	283,00 0	309,50 0	346,00 0

Sumber : Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan menurut Harahap.

Dari laporan keuangan PT Zaki Khameini Co. diketahui bahwa kas tahun 1994 yang digunakan atau dipilih sebagai tahun dasar adalah Rp 6.000.000; dengan angka indeks 100; sedang angka saldo kas tahun 1995 sebesar Rp 3.000.000; maka indeksnya adalah :

2.5 Kinerja

Keberhasilan sebuah perusahaan dalam mencapai tujuannya dan memenuhi kebutuhan masyarakat sangat tergantung dari kinerja perusahaan dan manajer perusahaan di dalam melaksanakan tanggungjawabnya.

2.5.1 Pengertian Kinerja

Menurut **Tika (2006: 121)** kinerja adalah hasil-hasil fungsi pekerjaan/kegiatan seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu.

Menurut **Mangkunegara (2005:)**

Dengan demikian, kinerja merupakan hasil dari suatu pekerjaan yang menggambarkan tindakan organisasi selama periode tertentu dengan referensi pada standar, untuk mencapai tujuan organisasi.

2.5.2 Perbandingan Kinerja Perusahaan

Salah satu faktor penting yang dapat menjamin keberhasilan implementasi strategi perusahaan adalah pengukuran kinerja untuk diperbandingkan dengan perusahaan lain. Perbandingan kinerja adalah proses untuk menentukan seberapa baik aktivitas-aktivitas bisnis dilaksanakan untuk mencapai tujuan strategis, mengeliminasi pemborosan-pemborosan, dan menyajikan informasi tepat waktu untuk melaksanakan penyempurnaan secara berkesinambungan.

2.5.3 Manfaat Pengukuran Kinerja

2.5.4 Alat Ukur Penilaian Kinerja

2.5.5 Hubungan Analisis Tren Dengan Kinerja Perusahaan

Tingkat kesehatan merupakan alat ukur yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengukur dan membandingkan kinerja suatu perusahaan. Performa suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan tersebut. Dari laporan keuangan tersebut dapat diketahui keadaan financial dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan selama periode tertentu.

Tingkat kesehatan perusahaan dapat diketahui dengan melakukan evaluasi atau analisis terhadap laporan keuangan. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui prestasi dan kelemahan yang dimiliki perusahaan. Sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dapat menggunakannya sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Interpretasi atas analisis laporan keuangan perusahaan adalah sangat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan meskipun kepentingan mereka masing-masing berbeda.

Kinerja perusahaan yang tergambar dalam laporan keuangan menjadi perhatian utama bagi para pemakai laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus berusaha untuk meningkatkan kinerjanya dari periode ke periode.

Menurut **Prastowo (2002 : 59)** mengenai hubungan kinerja dengan penggunaan teknik-teknik analitis dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut :

“Berbagai teknik analisis pada analisis laporan keuangan untuk menekankan pentingnya suatu data yang disajikan (secara relative dan komparatif), dan untuk mengevaluasi posisi perusahaan. Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses penuh pertimbangan (*judgement process*). Salah satu tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok (*turning point*) pada tren, jumlah dan hubungan, dan alasan-alasan perubahan-perubahan tersebut. Perubahan-perubahan tersebut seringkali merupakan tanda peringatan awal (*early warning signal*) terjadinya menuju keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan. Proses penuh pertimbangan ini dapat ditingkatkan melalui pengalaman dan penggunaan alat-alat analitis.”

Pernyataan di atas dapat diartikan bahwa dalam menganalisis laporan keuangan kita dapat menggunakan beberapa alat untuk mengubah bentuk laporan keuangan ke dalam format yang lebih mudah untuk diinterpretasikan sehingga dapat menilai kondisi dan kinerja perusahaan dan kinerjanya